

## **Orientasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada Pringsewu 2011 (Studi Pada Siswa/i SMUN di Kabupaten Pringsewu)**

**Robi Cahyadi Kurniawan**

Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan, Gedung D Lt 2 FISIP Universitas Lampung

Email : [robi\\_ck@yahoo.com](mailto:robi_ck@yahoo.com)

### **Abstrak**

Orientasi memilih dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor sosiologis, psikologis dan pilihan rasional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sd Agustus 2011, pada siswa/siswi di empat SMU Negeri (pemilih pemula) yang ada di Pringsewu dengan 200 sampel. Metode yang dipakai adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik sampel penarikan sampel bertingkat (*stratified purposive sampling*). Hasil penelitian Pilkada Pringsewu akan berlangsung dengan tingkat partisipasi yang tinggi, sebesar 92%. Calon Bupati yang diharapkan berasal dari tokoh agama, berusia 41-50 tahun dan beragama Islam. Juga berasal dari putra daerah Pringsewu dan menetap disana. Berjenis kelamin laki-laki. Popularitas calon Bupati, tertinggi dipegang oleh pasangan Ririn K dan pasangan Sujadi.

Kata Kunci : Orientasi Memilih, Pemilih Pemula, Pilkada, Pringsewu

### **Pendahuluan**

Pemilihan presiden dipilih secara langsung, pada tahun 2004, menkalar ke daerah sejak 2005, kepala daerah juga dipilih secara langsung. Pemilihan kepala daerah secara langsung ini diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) dan biayanya ditanggung APBD.

Dua konsekuensi penting dari pemilihan kepala daerah secara langsung. Pertama, suara pemilih akan sangat menentukan. Kemenangan seorang kandidat tergantung kepada seberapa besar kepala daerah dipilih oleh pemilih. Kandidat kepala daerah harus bisa menarik simpati pemilih sebesar mungkin. Pada titik ini, lobi atau politik uang tidak bekerja sama sekali. Kedua, keberhasilan seorang kandidat kepala daerah bisa diukur dari seberapa mampu seorang kandidat menjangkau pemilih.

Kandidat tidak hanya butuh popularitas, kandidat juga membutuhkan penerimaan publik. Pada titik ini, citra kandidat memainkan peranan penting. Apakah kandidat kepala daerah dipersepsikan secara baik atau buruk oleh pemilih. Apakah kandidat kepala daerah dipersepsikan oleh pemilih sebagai sosok yang kompeten atau tidak dalam menyelesaikan masalah yang ada di daerah. Ketiga, preferensi (pilihan). Pada akhirnya popularitas yang tinggi, penerimaan pemilih yang baik, harus bisa diubah menjadi preferensi. Pemilih akan memilih kandidat kepala daerah pada hari pencoblosan.

Jika kandidat kepala daerah ingin memenangkan pemilihan kepala daerah, ia harus menjangkau tiga aspek tersebut. Kandidat harus bisa dikenal oleh sebanyak mungkin pemilih. Setelah dikenal, kandidat harus juga menanamkan citra yang positif di mata pemilih. Dan pada

akhirnya, mendorong pemilih agar menentukan pilihan pada kandidat kepala daerah. Hanya lewat proses inilah kandidat bisa diterima dan dipilih oleh pemilih. Tidak diperlukan lagi politik uang. Tidak diperlukan lagi lobi atau pengumpulan massa.

Keberhasilan seorang kandidat tidak diukur dari seberapa banyak ia bisa mengumpulkan massa dalam jumlah besar di lapangan saat kampanye. Yang diperlukan oleh kandidat kepala daerah ada terjun dan merebut hati pemilih secara langsung.

Keberhasilan kandidat pada Pemilihan Kepala Daerah secara langsung tergantung kepada berhasil tidaknya kandidat mempengaruhi pemilih. Karena itu kandidat membutuhkan data yang akurat: dari soal popularitas, *acceptabilitas* hingga preferensi pemilih.

Di level popularitas misalnya. Kandidat membutuhkan data seberapa besar ia dikenal oleh pemilih. Segmen masyarakat mana saja yang belum mengenal, apa strategi yang bisa dilakukan untuk mendekati diri dengan pemilih agar lebih dikenal dan sebagainya.

Level *acceptabilitas*, seorang kandidat juga membutuhkan data yang akurat mengenai bagaimana penilaian publik terhadap personalitas dan kompetensi kandidat. Bagaimana pemilih menilai kandidat: apakah dicitrakan baik atau buruk. Aspek citra positif apa saja yang melekat pada diri kandidat sehingga bisa dimaksimalkan lewat strategi kampanye. Aspek citra negatif apa yang ada pada diri kandidat sehingga bisa dilakukan langkah antisipasi, dan sebagainya.

Lingkup level *preferensi*, kandidat juga membutuhkan data

terpercaya mengenai seberapa besar dukungan pemilih pada kandidat. Bagaimana potensi kandidat dan lawan politik pada hari pencoblosan. Apa strategi yang harus dilakukan untuk meningkatkan dukungan pemilih. Pendek kata, di semua level kandidat membutuhkan data yang terpercaya dan akurat.

Pertanyaannya, alat apa yang bisa dipakai oleh kandidat kepala daerah untuk mendapatkan data tersebut? Kebanyakan politisi melihat besar tidaknya popularitas atau dukungan dari pengumpulan massa saat kampanye. Semakin besar massa yang datang di saat kampanye menandakan ia populer, diterima (*acceptabel*) dan didukung. Fakta ini seringkali menipu. Banyaknya orang yang berhasil digalang, tidak secara otomatis menandakan besarnya popularitas dan dukungan pemilih pada seorang kandidat.

Kabupaten Pringsewu sebagai salah satu dari tiga Daerah Otonomi Baru (DOB) yang akan menggelar hajatan Pilkada pada bulan September tahun 2011. Dengan banyaknya calon kandidat kepala daerah dan para wakilnya ditambah dengan calon dari independen, maka perlu kiranya memetakan dukungan pilihan dari masyarakat sekitarnya.

Pemetaan pilihan pendukung ini penting untuk melihat seberapa besar partisipasi politik dari masyarakat khususnya yang ada di Pringsewu. Dapat mengukur angka golput dan selanjutnya dapat memprediksi calon yang akan memenangkan pilkada Bupati Pringsewu mendatang.

Luasnya definisi dari masyarakat, untuk mempermudah dan juga mengkhususkan penelitian ini maka dipilihlah pemilih pemula yang berusia minimal atau diatas 18 tahun

pada saat pilkada Pringsewu berlangsung yakni September 2011. Latar belakang diatas menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang ; orientasi memilih pemilih pemula pada Pilkada Pringsewu 2011.

### **Pemilu dan Pilkada**

Salah satu syarat suatu negara yang menganut paham demokrasi adalah adanya sarana untuk menyalurkan aspirasi dan memilih pemimpin negara dengan diadakannya pemilihan umum. Pemilihan umum merupakan sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dan menegakan suatu tatanan politik yang demokratis. Artinya pemilu merupakan mekanisme demokratis untuk melakukan pergantian elit politik atau pembuat kebijakan (Laila, 2004:2).

Dari pemilu ini diharapkan lahirnya lembaga perwakilan dan pemerintahan yang demokratis. Salah satu fungsinya adalah sebagai alat penegak atau penyempurna demokrasi dan bukan sebagai tujuan demokrasi.

Menurut Undang-Undang Pemilu No. 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pemilihan umum bahwa :

“Pemilihan umum merupakan sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dalam pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia negara yang berdasarkan Pancasila sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”

Sedangkan menurut Karim dalam Dani (2006:11) Pemilihan umum adalah :

”Sarana demokrasi untuk membentuk sistem kekuasaan negara yang pada dasarnya lahir dari bawah menurut kehendak rakyat sehingga terbentuk kekuasaan negara yang benar-benar memancar kebawah sebagai suatu kewibawaan yang sesuai dengan keinginan rakyat, oleh rakyat.

Dapat disimpulkan bahwa pemilihan umum merupakan sarana legitimasi bagi sebuah kekuasaan. Artinya pemilu merupakan roh demokrasi yang benar-benar merupakan sarana pemberian mandat kedaulatan rakyat.

### **Perilaku Politik dan Orientasi Memilih**

Surbakti (1992:131), perilaku politik dirumuskan sebagai kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik, yang melakukan kegiatan adalah pemerintah dan masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu fungsi-fungsi pemerintahan yang dipegang oleh pemerintah dan fungsi-fungsi politik yang dipegang oleh masyarakat.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Rahman (1998:123), yang mengatakan bahwa perilaku politik sering dirumuskan sebagai kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Adapun yang melakukan kegiatan politik adalah pemerintah dan masyarakat sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Menurut Surbakti (1992:132), dalam melakukan kajian terhadap perilaku politik dapat dipilih tiga kemungkinan unit analisis, yakni individu, aktor politik, agregasi politik dan tipologi kepribadian politik. Adapun dalam kategori

individu aktor individu aktor politik meliputi aktor politik (pemimpin), aktivitas politik dan individu warga negara biasa. Agregasi politik adalah individu aktor politik secara kolektif, seperti kelompok kepentingan, birokrasi, partai politik, lembaga-lembaga pemerintahan dan bangsa. Sedangkan yang dipelajari dalam tipologi kepribadian politik adalah tipe-tipe kepribadian pemimpin otoriter, *Machiavelist* dan demokrat.

Secara garis besar pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku politik adalah kegiatan yang selalu berkaitan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam menjalankan fungsinya masing-masing, yakni pemerintah menjalankan fungsi pemerintahan dan masyarakat menjalankan fungsi-fungsi politiknya.

Kristiadi (1996:76) berpendapat bahwa, perilaku pemilih adalah keterikatan seseorang untuk memberikan suara dalam proses pemilihan umum berdasarkan faktor psikologis, faktor sosiologis dan faktor rasional pemilih atau disebut teori *voting behavioral*. Mahendra (2005:75) mengatakan, perilaku pemilih adalah tindakan seseorang ikut serta dalam memilih orang, partai politik atau isu publik tertentu.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Melalui teknik survey atau

jejak pendapat. Survei atau jajak pendapat adalah cara modern untuk mengetahui pendapat masyarakat. Disebut modern karena survei memakai teknik dan metode penelitian ilmiah untuk mengukur pendapat masyarakat. Survey adalah cara untuk mengetahui pendapat masyarakat atau pilihan pemilih, hanya dengan mewawancarai sedikit orang. Metode sampel yang dipakai untuk mendapatkan sampel yang representatif adalah metode penarikan sampel bertingkat (*stratified purposive sampling*). .

Metode ini dipakai untuk mendapatkan sampel dari karakter populasi yang hampir seragam. Penarikan sampel dilakukan secara bertingkat. Pertama, menarik sampel sekolah SMU di Kabupaten Pringsewu. Peneliti akan mendata semua sekolah SMU yang ada dalam satu daerah ( kabupaten / kota). Dari situ lalu diambil secara purposif (ditentukan) SMU terpilih. Kedua, setelah SMU terpilih, ditentukan siswa kelas 3 SMU saja yang akan ditarik sampel, karena rata-rata kelas 3 sudah berusia 18 tahun keatas atau akan 18 tahun pada tanggal 28 September 2011. Ketiga, setelah siswa kelas 3 SMU ditemukan, lalu sampel dibagi menjadi 2 kelompok, pertama kelompok siswa kelas 3 SMU jurusan IPA dan kedua; kelompok kelas 3 SMU jurusan IPS. Pembagian Sampel sbb :

No.	Nama Sekolah (SMUN)	Jumlah Sampel	Kelompok Sampel
1.	SMUN 1 Pagelaran	50 Sampel	25 Kelompok IPA 25 siswa/i kel IPS
2.	SMUN 1 Ambarawa	50 Sampel	idem
3.	SMUN 1 Pardasuka	50 Sampel	idem
4.	SMUN 1 Banyumas	50 Sampel	idem
	TOTAL	200 sampel	

### Gambaran Kognitif Pilkada

Penjelasan tentang gambaran popularitas calon disajikan pada segmen ini, meliputi pengenalan responden terhadap seluruh calon,

interaksi reponden dengan para calon, sumber informasi yang responden dapatkan tentang calon serta kandidat yang paling dikenal oleh responden.

Tabel 1.  
Pengetahuan tentang Pilkada Pringsewu 2011

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (200)	%
Apakah sdr/I mengetahui pada bln September 2011 akan ada Pilkada ?	Ya, tahu	184	92 %
	Tidak Tahu	16	8 %

Sumber : Data diolah , Agustus 2011

Pemilih pemula di Kabupaten Pringsewu sebagian besar mengetahui tentang akan diadakannya kegiatan pemilihan Kepala Daerah yang akan

berlangsung pada tanggal 28 September 2011 mendatang. Sebanyak 92 % responden mengetahui akan hal itu.

Tabel 2.  
Definisi Populer menurut responden.

Pertanyaan.	Jawaban	Jumlah (200)	%
Apakah definisi/pengertian Populer menurut sdr/i ?	a. Terkenal dan dikenal	148	74 %
	b. Disukai banyak orang	31	15,5 %
	c. Sering di bicarakan	14	7 %
	d. Jawaban lain : - ada di baliho - Dimuat dikoran	7	3,5 %

Sumber : Data diolah , Agustus 2011

Populer dalam kacamata responden ternyata tidak terlalu jauh dengan pengertian terkenal dan dikenal oleh banyak khalayak khususnya masyarakat di Kabupaten pringsewu. Sebanyak 74 % responden menjawab definisi itu. Disukai oleh orang banyak dijawab oleh 15,5 % dari total responden,

Isi dari tabel 3 dibawah memperlihatkan bahwa kebanyakan dari responden (62 %) tidak mengenal para calon kandidat yang akan bertarung pada Pilkada Kabupaten Pringsewu 2011

mendatang. Ketika ditanyakan kembali dengan pertanyaan terbuka, kenapa tidak mengenal calon, jawaban bervariasi dimulai dari tidak pernah tahu keberadaan mereka selama ini di Pringsewu. Jawaban lain , tidak pernah melihat dan berkomunikasi dengan para calon. Sampai dengan jawaban para calon hanya dikenal saat di baliho dan spanduk dipasang.

Responden yang menjawab mengenal para calon (38 %) dikarenakan faktor hubungan keluarga atau family dengan para

calon, khususnya para calon yang putra daerah asli dan tinggal atau menetap di Kabupaten Pringsewu. Mengenal para calon juga dijawab

oleh responden karena hubungan tetangga, disebabkan rumah tempat tinggal responden dekat atau bersebrangan dengan para calon.

Tabel 3.  
Tingkat pengetahuan terhadap calon Bupati dan Wakil Bupati yang akan bertarung dalam Pilkada 2011

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (200)	%
Apakah sdr/I tahu atau mengenal para calon Bupati dan Wakil Bupati di Pringsewu ?	Ya , tahu	76	38 %
	Tidak tahu	124	62 %

Sumber : Data diolah , Agustus 2011

Tabel 4.  
Bertemu atau berkomunikasi dengan calon Bupati dan Wakil Bupati Pringsewu.

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (200)	%
Apakah anda pernah bertemu atau berkomunikasi dengan Para calon Bupati/ Wakil Bupati	a.ya, bertemu langsung	36	18 %
	b. ya, berkomunikasi	6	3 %
	c. tidak pernah	158	79 %

Sumber : Data diolah , Agustus 2011

Data pada tabel 4 memberikan gambaran bahwa responden jarang bertemu dan berkomunikasi langsung dengan para calon kandidat Bupati dan Wakil Bupati Pringsewu 2011-2016. Data ini dapat diasumsikan bahwa para calon Bupati dan Wakil Bupati Pringsewu belum memperhatikan peluang dalam menggalang suara dari pemilih pemula. Hal ini menurut pendapat

peneliti bisa disebabkan oleh dua faktor. Pertama; belum dimulainya kampanye efektif antara para calon dengan warga pringsewu khususnya pemilih pemula. Kedua; pemilih pemula bagi para calon bukanlah prioritas utama dalam menggaet suara karena jumlahnya yang dianggap tidak signifikan. Atau presentase jumlah yang tidak banyak.

Tabel 5.  
Sumber informasi mengenal para calon Bupati dan wakil Bupati

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (200)	%
Sumber Informasi saudara/i mengenal para calon Bupati/wakil	a.Media Massa	36	18 %
	b. Teman atau sahabat	14	7 %
	c. Keluarga	44	22 %
	d.Baliho, spanduk, pamflet	106	53 %

Sumber : Data diolah , Agustus 2011

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa pemasangan baliho, pamphlet atau spanduk jauh-jauh hari sebelum penetapan pasangan calon terbukti efektif sebagai sarana informasi bagi publik khususnya pemilih pemula di

Kabupaten Pringsewu sebesar 53 %. Diurutan kedua ternyata keluarga menempati peringkat selanjutnya (22 %) sebagai sumber informasi pemilih pemula mengenal para kandidat calon.

Tabel 6.  
Kandidat pasangan calon yang dikenal dengan baik.

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (200)	%
Diantara para calon bupati/wakilBupati Pringsewu calon manakah yang anda kenal dengan baik	a.Ririn Kuswantari & Subhan Efendi	21	11,5 %
	b.Abd. Fadri Auli & Tri Prawoto	8	4 %
	c. Untung Subroto & Purwantoro	10	5 %
	d.Sujadi S. & Handitya Narapati	14	7 %
	e.Sinung Gatot W & Mat Alfi Asha	12	6 %
	f.Tidak kenal	133	66,5 %

Sumber : Data diolah , Agustus 2011

Responden yakni pemilih pemula di Pringsewu banyak yang tidak mengenal kandidat pasangan calon dengan baik sebesar 66,5 %. Definisi dikenal dengan baik yakni pernah bertemu, pernah berkomunikasi dua arah artinya antara responden (pemilih pemula) dengan para kandidat saling mengenal antara keduanya. Atau hanya responden yang mengenal, walaupun responden masih ragu apakah jika bertemu dan berkomunikasi kembali para kandidat masih mengenal mereka.

Data menunjukkan bahwa pasangan Ririn dan Subhan adalah

yang paling dikenal oleh responden. (11,5 %). Menurut pendapat peneliti, hal ini wajar karena tokoh Ririn adalah penduduk asli Pringsewu yang lahir dan besar di Ambarawa. Sampel dalam penelitian ini salah satunya adalah SMUN 1 Ambarawa yang kebanyakan siswa dan siswinya berdomisili di Ambarawa. Pasangan Sujadi dan Handitya menempati posisi kedua dikenal oleh responden (7 %), karena Sujadi adalah tokoh Nahdatul Ulama yang terkenal di Kabupaten Pringsewu dan sebelum mencalonkan diri menjabat sebagai Wakil Bupati Kabupaten Tanggamus.

Tabel 7.  
Penilaian terhadap tingkah laku, kinerja ataupun track record para calon

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (200)	%
Secara keseluruhan bagaimana Anda menilai kinerja, tingkah laku atau rekam jejak para calon kandidat yang akan bertarung	a. Sangat baik	6	3 %
	b. Baik	12	6 %
	c. Cukup baik	132	66 %
	d. Kurang baik	23	11,5 %

di Pilkada Pringsewu 2011 ?	e. Tidak baik	17	8,5 %
	f. Tidak jawab	10	5 %

Sumber : Data diolah , Agustus 2011

Hal unik tersaji pada data tabel 7, walaupun responden banyak yang tidak mengenal para kandidat calon, namun mereka menunjukkan apresiasi yang cukup baik untuk menilai track record calon, yakni sebesar 66 %. Jawaban presentase cukup baik ini menurut pendapat peneliti lebih disebabkan kurangnya informasi yang masuk dan dapat diolah oleh responden. Sehingga jawaban cukup baik berasal dari

terkaan atau pendapat sementara para responden.

### **Orientasi Memilih Pemilih Pemula**

Bagian ini menjelaskan tentang orientasi memilih para responden, dimulai dari penggunaan hak pilih, orientasi asal daerah calon yang akan dipilih, jenis kelamin, latar belakang, usia, agama, pengalaman di birokrasi, parpol pengusung, pasangan yang akan dipilih beserta alasan mengapa dipilih.

Tabel 8.  
Memakai hak pilih pada Pilkada 2011

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (200)	%
Apakah saudara/i akan menggunakan hak pilih pada Pilkada Pringsewu	Ya	159	79,5 %
	Tidak	14	7 %
	Tidak tahu	27	13,5 %

Sumber : Data diolah , Agustus 2011

Sebagian besar responden akan menggunakan hak pilihnya pada pilkada Pringsewu 28 September mendatang. Sebanyak 159 responden atau 79,5 % memilih untuk menggunakan hak pilihnya. Sebanyak 14 responden tidak akan menggunakan hak pilihnya, pada sesi pertanyaan terbuka alasan mereka tidak memilih adalah malas atau

alasan pergi keluar kota jika hari itu diliburkan. Responden yang menjawab tidak tahu sebesar 13,5 % , tidak tahu dalam pengertian masih melihat situasi pada hari pemilihan, misalnya hujan atau tidak, TPS jauh atau dekat dengan kediaman atau menunggu keputusan keluarga jika hendak bepergian keluar kota.

Tabel 9.  
Asal daerah calon yang akan di pilih

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (200)	%
Asal daerah calon yang akan sdr/i pilih.	a.putra daerah, menetap	122	61 %
	b.putra daerah, tidak menetap	56	28 %
	c. asal daerah tidak masalah	22	11 %

Sumber : Data diolah , Agustus 2011

Responden lebih memilih putra daerah yang menetap dan tinggal di

Kabupaten Pringsewu sebagai calon Bupati setempat. Besarnya jumlah



responden yang memilih (61 %) menunjukkan bahwa putra daerah yang tinggal dan menetap dapat memperhatikan kondisi daerah dan

mempercepat proses pembangunan karena mengenal permasalahan dan tantangan yang ada di daerah Pringsewu.

Tabel 10.  
Jenis Kelamin calon

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (200)	%
Apakah jenis kelamin Calon Bupati/wakil yang Sdr/i inginkan ?	Laki-laki	94	48 %
	Perempuan	30	15 %
	Apapun tidak masalah	74	37 %

Sumber : Data diolah , Agustus 2011

Laki-laki masih menjadi pilihan utama untuk menjadi calon Bupati Pringsewu, sebanyak 48 % responden memilih laki-laki sebagai Bupati. Dominasi laki-laki secara statistik memang besar namun peluang perempuan juga tidak kecil

karena total 52 % responden dengan rincian memilih perempuan 15 % dan jenis kelamin tidak menjadi masalah (37 %). Pemilih pemula masih melihat faktor lain selain jenis kelamin calon.

Tabel 11.  
Latar Belakang dan Profesi Calon

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (200)	%
Latar belakang atau profesi calon Bupati yang sdr/i harapkan.	a. Tokoh Pemuda	46	23 %
	b. Tokoh Agama	54	27 %
	c. Tokoh Masyarakat	27	13,2 %
	d. Birokrat	14	7 %
	e. Pengusaha	28	14 %
	f. Aktivis Partai	18	9 %
	g. Lainnya	13	6,5 %

Sumber : Data diolah , Agustus 2011

Responden memilih pemula banyak yang mengharapkan latar belakang calon Bupati Pringsewu mendatang berasal dari tokoh agama (27 %). Tokoh agama yang di wujudkan dalam tokoh ustad, Kyai atau orang yang ahli dan mengenal agama Islam diasumsikan pemilih pemula sebagai manusia yang mampu menahan nafsu kuasa. Responden menganggap tokoh agama lebih tahan terhadap godaan

korupsi, kolusi dan nepotisme dalam menjalankan roda pemerintahan.

Tokoh pemuda (23 %) sebagai representasi dari gairah energik dari kaum muda. Pemuda dianggap sebagai manusia yang aktif dan idealis terhadap segala sesuatu, serta mampu berfikir cepat dan dinamis.

Responden yang memilih pengusaha ( 9 % ) beralasan pengusaha mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu secara ekonomi sehingga

mengurangi perilaku korupsi di jajaran pemerintahan.

Tabel 12.  
Usia calon

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (200)	%
Usia calon Bupati yang Sdr/i harapkan	a. Dibawah 30 tahun	34	17 %
	b. 30 - 40 tahun	88	44 %
	c. 40 - 50 tahun	31	15,5 %
	d. 50 – 70 tahun	8	4 %
	e. Usia tidak masalah	39	19,5 %

Sumber : Data diolah , Agustus 2011

Usia ideal calon Bupati mendatang menurut responden adalah 30 sampai dengan 40 tahun sebesar 44 %. Pola fikir siswa/i SMU sebagai responden penelitian ini menganggap bahwa usia 30 – 40 tahun adaah usia keemasan dalam hal keaktifan, idealitas, energi fisik dan pemikiran,

Tabel 13.  
Agama Calon

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (200)	%
Agama calon yang sdr/i harapkan	Islam	150	75 %
	Kristen, Budha, Hindu dll	16	8 %
	Apapun agamanya	34	17 %

Sumber : Data diolah , Agustus 2011

Islam merupakan agama yang paling banyak dipilih oleh responden. Calon Bupati mendatang diharakan beragama Islam oleh sebagian besar responden ( 75 %). Hal ini wajar karena sebagian besar penduduk Kabupaten Pringsewu beragama Islam.

Tabel 14.  
Pengalaman calon di bidang pemerintahan (Birokrasi)

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (200)	%
Apakah calon Bupati Harus berpengalaman di Birokrasi	a. Ya, harus	126	63 %
	b. Tidak harus	41	20,5 %
	c. Terserah	33	16,5 %

Sumber : Data diolah , Agustus 2011

Calon Bupati pringsewu mendatang dinilai oleh para responden, sebesar 63 % menginginkan calon Bupati yang memiliki pengalaman di bidang tata pemerintahan atau birokrasi. Alasannya adalah untuk mempermudah kinerja Bupati dan lebih mengenal karakter birokrasi dan system kerja mereka. Responden lain sebanyak 20,5 % menganggap pengalaman birokrasi bukan sesuatu yang terpenting, karena Bupati adalah ibarat ketua organisasi yang mengkoordinasikan semua hal. Terpenting adalah Bupati dapat melaksanakan program kerja dan janji politiknya.

Tabel 15.  
Pengusung calon (parpol atau independen)

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (200)	%
Mana yang anda sukai, calon diusung parpol atau independen	a. Parpol	85	42,5 %
	b. Independen	73	36,5 %
	c. Mana saja	42	21 %

Sumber : Data diolah , Agustus 2011

Responden lebih menyukai pasangan calon yang diusung oleh partai politik atau gabungan partai politik dibandingkan pasangan calon independen. Data pada tabel 16 menunjukkan hal tersebut. 42,5 % responden menyukai calon yang berasal dari dukungan partai politik. Responden yang menyukai calon

dari jalur perseorangan juga cukup besar sebanyak 36,5 %. Ini menunjukkan bahwa pemilih pemula sudah memahami bahwa selain partai politik kandidat calon juga dapat menempuh jalur lain selain partai yakni jalur dukungan yang berasal dari masyarakat atau calon perseorangan/independen.

Tabel 16.  
Pasangan Calon yang mungkin anda pilih

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (200)	%
Pasangan calon yang mungkin anda pilih pada Pilkada Pringsewu	a. Ririn Kuswantari & Subhan Efendi	42	21 %
	b. Abd. Fadri Auli & Tri Prawoto	22	11 %
	c. Untung Subroto & Purwantoro	29	14,5 %
	d. Sujadi S. & Handitya Narapati	38	19 %
	e. Sinung Gatot W & Mat Alfi Asha	14	7 %
	f. Belum menentukan pilihan	55	27,5 %

Sumber : Data diolah , Agustus 2011

Tabel 17.  
Alasan Memilih Calon

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (200)	%
Alasan sdr/i memilih calon pasangan kada	a. Terkenal (popular)	51	25,5 %
	b. Janji kampanye, program	30	15 %
	c. Suka ; Ganteng/ Cantik	63	31,5 %
	d. Ikatan keluarga (family)	22	11 %
	e. Kedekatan dengan public	16	8 %
	f. Kalangan terdidik/pintar	11	5,5 %
	g. Tidak jawab	7	3,5 %

Sumber : Data diolah , Agustus 2011

Tabel 18.  
Sumber informasi/pertimbangan dalam memilih calon

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (200)	%
Sumber informasi dan pertimbangan dalam memilih pasangan calon	a. Orang tua	45	22,5 %
	b. Teman atau sahabat	42	21 %
	c. Kerabat/ keluarga	41	20,5 %
	d. Media (tv, radio, koran)	28	14 %
	e. Spanduk, baliho, pamflet	38	19 %
	f. Tidak jawab	6	3 %

Sumber : Data diolah , Agustus 2011

### **Perubahan Pilihan pada saat Pilkada Berlangsung**

Tabel 19.  
Apakah pilihan anda masih akan berubah saat pilkada 28 september nanti

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (100)	%
Apakah pilihan sdr/i masih akan berubah saat Pilkada	a. ya, sangat mungkin	126	63 %
	b. tidak berubah	74	37 %

Sumber : Data diolah , Agustus 2011

Tabel 20.  
*Penyebab perubahan pilihan*

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (126)	%
Faktor penyebab pilihan pada calon berubah	a.Popularitas calon lain naik	18	14,3 %
	b.Tingkah laku calon	35	27,8 %
	c.Janji Kampanye, program	12	9,5 %
	d.Informasi baru, isu politik ( <i>negative campaign</i> )	21	16,6 %
	e.Pemberian (uang, barang)	31	24,6 %
	f.Lainnya	9	7,1 %

Sumber : Data diolah , Agustus 2011

Tabel 21.  
Apakah popularitas calon mempengaruhi pilihan anda saat Pilkada berlangsung

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (200)	%
Apakah popularitas calon mempengaruhi pilihan	a. Ya , berpengaruh	108	54 %
	b. Tidak berpengaruh	92	46 %

Sumber : Data diolah , Agustus 2011

Tabel 22.  
Faktor yang mempengaruhi pilihan politik anda

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah (200)	%
Faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan pilihan dalam memilih calon saat Pilkada berlangsung (28 Sept 2011)	a. Orang tua	16	8 %
	b. Kakak/ Adik	10	5 %
	c. Teman / sahabat	40	20 %
	d. Tetangga	8	4 %
	e. Diri Sendiri	46	23 %
	f. Untung rugi	28	14 %
	g. Akal /rasionalitas	30	15 %
	h. Intuisi/ perasaan	18	9 %
	i. Tidak jawab	4	2 %

Sumber : Data diolah , Agustus 2011

### Simpulan

- Pilkada Pringsewu akan berlangsung dengan tingkat partisipasi yang tinggi , sebesar 92 %.
- Calon Bupati yang diharapkan berasal dari tokoh agama, berusia 41-50 tahun dan beragama Islam. Juga berasal dari putra daerah Pringsewu dan menetap disana. Berjenis kelamin laki-laki.
- Popularitas calon Bupati, tertinggi dipegang oleh pasangan Ririn K dan pasangan Sujadi.
- Kaum wanita adalah ladang potensial suara untuk digarap, karena mendominasi 52,8 % dari total responden, dan juga lebih besar dari jumlah pemilih laki-laki berdasarkan DPT Pringsewu 2009 lalu.
- Partai politik dengan dukungan terbesar adalah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dengan 28,2 %, disusul oleh Partai Demokrat dengan 21,3 %, lalu Partai Golkar dengan 13 %.
- 63,5 % pemilih (responden) menyukai calon kandidat yang berasal dari partai politik, sedangkan 36,5 % responden lebih menyukai calon idependen (perseorangan).
- Ketidaktetapan pilihan publik Pringsewu terlihat pada data bahwa publik lebih menyukai laki-laki sebagai pemimpin (Bupati) dengan 63 %. 29,2 % tidak mempermasalahkan jenis kelamin, dan hanya 7,8 % yang menyukai wanita menjadi Bupati. Jika dibandingkan dengan popularitas dan elektabilitas, calon wanita berada diatas calon laki-laki dalam survey ini.

### Daftar Pustaka

- Budiarjo, Miriam. 1982. *Partisipasi dan Partai Politik (Sebuah Bunga Rampai)*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- , 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Firmanzah. 2008. *Marketing Politik*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Gaffar, Afan. 1992. *Javanese Voters*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- , 1999. *Politik Indonesia*. Pustaka Jakarta. Jakarta

- Kondrad, Adenaur Stiftung. 2004.  
*Cara Praktis Mengenal Partai Politik*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kristiadi, J. 1996. *Pemilihan Umum dan Perilaku Pemilih di Indonesia*. Prisma. Jakarta
- LIP FISIP UI. 2003. *Menggugat Partai Politik*. LIP FISIP UI. Jakarta
- Masyuri dan M. Zainudin. 2008. *Metodologi Penelitian (pendekatan praktis dan aplikatif)*. PT Refika Aditama. Jakarta
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Nursal, Adnan. 2004. *Political Marketing (Strategi Memenangkan Pemilu)*. Gramedia. Jakarta
- Prajarta Dirdjosanjata dan Nico L Kana (Penyunting). 2006. *Demokrasi dan Potret Lokal Pemilu 2004*. Pustaka Percik. Yogyakarta
- Putra, Fadhilah. 2003. *Partai Politik dan Kebijakan Publik*. LP3ES. Jakarta
- Qadari, Muhammad. 2004. *Pergulatan Partai Politik di Indonesia*. PT Raja Grafindo. Jakarta
- Rudini. 1991. *Pelaksanaan Pemilu di Indonesia*. Departemen Dalam Negeri. Jakarta
- Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Perilaku Politik*. IKIP Semarang Press. Semarang
- Sudikin dan Mundir. 2005. *Metode Penelitian*. Insan Cendekia. Surabaya
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Gramedia. Jakarta